

## EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INTERPROFESIONAL EDUCATION (IPE) DALAM MENINGKATKAN KOLABORASI ANTARPROFESI MAHASISWA KESEHATAN

Tia Aditya Rini<sup>1</sup>, Helen Andriani<sup>2</sup>, Yusron Fandianto<sup>3</sup>

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia <sup>1,2</sup>, Dinas Personel Lanud Halim Perdana Kusuma, TNI AU<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : tiaadityar@gmail.com

### ABSTRAK

*Interprofessional Education* (IPE) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai profesi dalam bidang kesehatan untuk bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi dan berkualitas. Salah satu permasalahan global yang dihadapi oleh hampir seluruh negara dalam pembangunan kesehatan adalah sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang masih terfragmentasi, salah satu contohnya belum tercapainya efektivitas maupun efisiensi antarprofesi kesehatan dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran IPE dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan pencarian studi secara sistematis menggunakan protokol PRISMA pada dua portal jurnal nasional, penelitian ini melibatkan 63 artikel jurnal dan memilih 13 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPE efektif dalam meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kerjasama antarprofesi dalam pelayanan kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa *Interprofessional Education* (IPE) secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan. Mayoritas studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam persepsi mahasiswa terhadap kerjasama antarprofesi dalam pelayanan kesehatan. Implementasi IPE sejak pendidikan dasar menjadi strategis untuk memperkuat hubungan antarprofesi kesehatan, rasa saling menghargai, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Interprofessional Education, Mahasiswa kesehatan, Kolaborasi antarprofesi, *Systematic Literature Review*

### ABSTRACT

Interprofessional Education (IPE) is a learning approach that involves various healthcare professions collaborating to provide integrated and quality healthcare services. One of the global challenges faced by nearly every country in health development is the fragmented healthcare delivery system, including ineffective interprofessional effectiveness and efficiency in healthcare services. This study aims to explore the effectiveness of IPE methods in enhancing collaboration among healthcare students. Method: This research utilized a systematic literature review with a systematic search using the PRISMA protocol on two national journal portals, involving 63 journal articles and selecting 13 articles that met the research criteria. Results: The research indicates that IPE methods are effective in improving students' perceptions of interprofessional collaboration in healthcare services. Interprofessional Education (IPE) has consistently proven effective in enhancing collaboration among healthcare students. The majority of studies demonstrate a significant improvement in students' perceptions of interprofessional collaboration in healthcare delivery. Implementing IPE from basic education is strategic in strengthening interprofessional relationships, fostering mutual respect, and enhancing overall healthcare service quality.

**Keywords:** *Interprofessional Education, Health Students, Interprofessional Collaboration, Systematic Literature Review*

### PENDAHULUAN

*Interprofessional education* (IPE) merupakan merupakan metode pembelajaran yang interaktif, berbasis kelompok, yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar

berkolaborasi, dan juga untuk menyampaikan pemahaman mengenai interpersonal, kelompok, organisasi dan hubungan antar organisasi sebagai proses personalisasi, hal tersebut dikutip langsung dari Buku Royal Collage of Nursing (2006).<sup>3</sup> Sedangkan menurut CAIPE (2011) Interprofessional education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda belajar Bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan (Ayu, 2021).

Salah satu permasalahan global yang dihadapi oleh hampir seluruh negara dalam pembangunan kesehatan adalah system penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang masih terfragmentasi. Hal tersebut berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bersifat holistic dan terintegrasi. Di samping itu, permasalahan kesehatan yang semakin kompleks menuntut tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna dan berorientasi kepada pasien/ patient centered (WHO, 2010)

Pelayanan kesehatan akan lebih efektif dan efisien apabila diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan kolaborasi antar profesi (Interprofessional collaborative practice). Kemampuan praktik kolaborasi tenaga kesehatan yang baik dapat dicapai melalui pembiasaan semenjak tenaga kesehatan tersebut masih dalam proses Pendidikan. Untuk itu, WHO telah merancang kerangka Aksi Pendidikan Antar Profesi dan Praktek Kolaborasi (Interprofessional Education dan Collaborative Practice) yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan pencapaian target pelayanan kesehatan melalui praktek kolaborasi antar tenaga kesehatan (interprofessional education) yang diarahkan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati serta kerja sama antar profesi (Kementerian Kesehatan, 2016).

IPE atau Pendidikan antar profesi adalah salah satu konsep yang merupakan perwujudan dari upaya integrasi sistem pelayanan kesehatan dan sistem pendidikan yang dirancang dengan melibatkan 2 (dua) jenis atau lebih institusi pendidikan atau program studi kesehatan untuk belajar bersama dan menjalankan praktikum pelayanan kesehatan berbasis tim yang ditujukan untuk efektivitas pelayanan kesehatan yang optimal (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sasaran pengembangan dan sasaran implementasi yaitu salah satunya mahasiswa kesehatan dengan mengikuti proses pembelajaran IPE (teori dan praktik). Mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan mahasiswa profesi lain. Terlibat aktif dalam semua kegiatan IPE (di dalam dan di luar Gedung). Menggunakan semua potensi diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran IPE. Menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan IPE. Berperan aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh institusi Pendidikan (Kementerian Kesehatan, 2016).

Implementasi IPE dalam Pendidikan kesehatan telah dilaksanakan di Beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia. Pendidikan multiprofesi dan interprofesi dalam profesi kesehatan di lingkungan Universitas Indonesia telah diterapkan bersamaan dengan selesainya pembangunan Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) pada tahun akademik 2012/2013.<sup>2</sup> Panel Ahli Kolaborasi Interprofessional (IPEC) mengidentifikasi *self-efficacy* dan kompetensi budaya sebagai kompetensi mendasar dalam domain inti IPE dan praktek kolaboratif. *Self-efficacy* merupakan salah satu hal yang penting dari IPE baik sebagai output maupun proses saat IPC (interprofessional *Collaboration*) di klinik atau dunia kerja. *Self efficacy* akan muncul dan terbentuk dari persiapan dan persepsi yang baik dari sumber daya yang bersangkutan, sehingga penting untuk mengetahui dan membentuk persepsi demi kelancaran metode pembelajaran ini (Interprofessional Education Collaborative, 2016).

Sedangkan penelitian dengan metode lain hanya menghimpun data dari populasi-populasi kecil, *systematic literature review* dapat melintasi batas daerah dan populasi. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan tujuan untuk mengeksplorasi bukti empiris

dan ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran Interprofesional education (IPE) dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi dilakukan kepada mahasiswa kesehatan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan protocol PRISMA dimulai dari mencari artikel Bahasa Indonesia melalui Portal Garuda dan Portal Perpustakaan Nasional dalam rentang waktu unggahan yaitu tahun 2014 hingga 2024.<sup>1</sup> Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal pada kedua portal tersebut adalah “interprofesional education AND mahasiswa kesehatan” dan “Interprofessional education AND health students”. Hasil pencarian pada kedua portal kemudian digabungkan dan dinilai duplikasinya. Setelah menghapus duplikasi, penelitian dinilai berdasarkan kriteria kelayakan oleh kedua peneliti menggunakan formula penetapan pertanyaan yang disebut dengan PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Type). Sesuai PICOS, kriteria inklusi yaitu penelitian bersifat cross sectional, dilakukan persepsi kepada mahasiswa kesehatan mengenai interprofessional education, baik dilakukan pretest dan posttest dalam rangkaian persepsi kepada mahasiswa tenaga kesehatan, dan terdapat peningkatan pengetahuan persepsi. Kriteria eksklusi yaitu tenaga kesehatan atau dosen, tahun penelitian < 2014 serta sasaran bukan implementasi interprofessional education pada mahasiswa kesehatan. Artikel yang dieliminasi dari hasil penilaian PICOS dapat dilihat pada Gambar 1. Setelah semua artikel dinilai kelayakannya dengan menggunakan PICOS, dihitung jumlah artikel yang diterima dan tidak diterima oleh kedua peneliti dan dihipung dalam tabel khusus. Untuk menghindari risiko bias, dari table tersebut dihitung nilai kappa, kemudian dipertimbangkan kelayakan penilaian dari dua penilai. Apabila nilai kappa masuk dalam kriteria layak, maka penilaian dari dua penilai berhak untuk direview. Pada tahap berikutnya, studi dinilai kualitasnya menggunakan cek list yang disebut CEBM (Center for Evidence Based Medicine).

## HASIL

Pada proses pencarian dari dua portal jurnal didapatkan kombinasi sebanyak 63 artikel jurnal. Setelah melewati proses seleksi secara sistematis, didapatkan 13 buah artikel yang layak dan sesuai dengan PICOS serta memiliki teks lengkap. Jumlah seleksi artikel dari tahap pertama hingga tahap terakhir terangkum ke dalam Gambar 1. Studi yang diikutsertakan adalah studi yang berasal dari tahun terbitan 2014 hingga 2024. Sedangkan kegiatan *Interprofessional Education* kepada mahasiswa kesehatan dalam studi terpilih dilaksanakan dalam rentang waktu antara 2014 hingga 2024 di berbagai Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia. Seluruh studi terpilih menggunakan desain penelitian potong lintang dengan metode sampling yang acak pada setiap studi.

**Tabel 1. Hasil Literature Review**

No	Penulis	Tahun	Lokasi	Hasil	Besar Sampel	Peningkatan persepsi
1.	Desti Ratna Pratiwi	2017	Universitas Diponegoro	Pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pelaksanaan IPE yaitu sebesar 53,3% mahasiswa memiliki persepsi baik dan 46,7% memiliki persepsi kurang baik.	92	53,3%
2.	Akbar, R.R	2020	Fakultas	Mayoritas persepsi mahasiswa program profesi dokter baik 92.3%.	78	92,3%

			Kedokteran Universitas Baiturrahmah			
3.	Elma Rahmad ayani1	2018	Universitas Udayana	Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Program Studi Farmasi Universitas Udayana terhadap IPE sebanyak 74,6% dalam kategori baik. Sedangkan sebanyak 25,4% persepsi mahasiswa berada dalam kategori sedang dan tidak ada (0%) dalam kategori buruk.	307	74,6%
4.	Maria Dewi Christiya wati	2017	Politeknik kesehatan kemenkes surakarta	Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran IPE di prodi D-III Akupunktur Jurusan Akupunktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebanyak 36 orang (92,31%) memberikan persepsi baik dan sebanyak 3 orang (7,69%) memberikan persepsi sedang.	39	92,31%
5.	Fitriah Annisa	2018	Universitas Airlangga	Persepsi sebagian besar (53%) mahasiswa profesi kesehatan terhadap IPE di UNAIR berkategori baik dan kesiapan mahasiswa profesi kesehatan berkategori sangat baik (60%) terhadap IPE di UNAIR	91	53%
6.	Dhani Wijaya	2021	UIN Maulana Malik Ibrahim	101 persepsi baik sisanya sedang dan tidak baik hitung persen sendiri	113	89,3%
7.	Mario Esau Katuuk,	2021	Universitas Samratulangi	Hasil penelitian ini menunjukkan 97,9% responden yaitu mahasiswa FK Unsrat memiliki persepsi yang baik terkait IPE	141	97,9%
8.	Ni Luh Agustini Purnama	2016	Stikes Katolik St. vincentius a Paulo surabaya	Persepsi mahasiswa terhadap IPE berdasarkan skor rata-rata pada berbagai aspek seperti individu terlatih, kerjasama antar profesi, otonomi, penghargaan dari profesi lain, kebutuhan kolaborasi, tujuan positif, kontribusi dan prestasi positif.	104	83%
9.	Devica kesuma ulung	2014	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Secara umum sebagian besar mahasiswa FKIK UIN Hidayatullah Jakarta mempunyai persepsi terhadap IPE dalam kategori baik (97,21%) sisanya sedang	143	97,21%
10.	Nia Laila Fitri	2016	Universitas Airlangga	Sebagin besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap <i>Interprofessional Education</i> (93,3%).	60	93,3%
11.	Siti Rohmah Israbiya h	2016	Universitas Muhammadiyah Surakarta.	sebagian besar mahasiswa Kedokteran Umum dan Farmasi memiliki persepsi dalam kategori baik 87.1% tentang IPE dan hanya 11.4% yang mempunyai persepsi sedang. Sedangkan, kategori buruk dalam tabel menunjukkan 0%,	70	87,1%

12.	Betie Febriana	2019	Unissula	persepsi mahasiswa sebagian besar hamper terkategori baik sebesar 84%, kemudian sedang 12% dan hanya 4 mahasiswa yang berpersepsi kurang.	100	84%
13.	Fivi Ariyanti	2016	Universitas Andalas Padang	sebagian besar responden (86,36%) memiliki persepsi dalam kategori baik, sebanyak (13,64%) memiliki persepsi dalam kategori sedang, dan (0%) memiliki persepsi dalam kategori buruk	88	86,36%

## PEMBAHASAN

Beberapa studi menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap IPE. Penelitian Elma (2018) menemukan bahwa 60,2% mahasiswa memiliki persepsi baik (Elma et al., 2020), sementara Maria (2017) melaporkan 92,3% mahasiswa akupunktur menunjukkan persepsi positif (Maria & Saka, 2017). Penelitian Dhani (2021) dan Mario (2023) memperkuat temuan ini dengan masing-masing 89,3% dan 97,9% mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap IPE (Dhani, 2023) (Mario et al., 2023). Penelitian Siti (2016) dan Betie (2019) juga memperkuat dari temuan, didapatkan hasil 87,1% dan 84% sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi dalam kategori baik tentang IPE (Siti, 2016) (Betie, 2019).

Pada penelitian Desti (2017), Akbar (2020) dan Ni Luh (2016) tidak hanya dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa kesehatan terhadap IPE, namun juga dilakukan penelitian mengenai hubungan keterampilan, sikap, kemampuan tim serta kinerja terhadap IPE, maka dari itu didapatkan hasil persepsi mahasiswa kesehatan terhadap IPE masing-masing sebesar 53,3%, 92,3% dan 83% mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap IPE, serta pada ketiga penelitian tersebut juga menilai persepsi dari segi individu terlatih, kompetensi dan otonomi terhadap IPE, kebutuhan dan kerjasama, serta penghargaan dari profesi lain, kebutuhan kolaborasi, tujuan positif, kontribusi dan prestasi positif sebesar (Desti et al., 2017) (Akbar, 2020) (Ni Lu, 2016).

Pada penelitian Fitriah (2018), didapatkan sebagian dari mahasiswa yaitu dengan hasil sebanyak 53% mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap IPE. Penelitian Devica (2014), Nia (2016) dan Fivi (2016) didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap IPE, dengan hasil masing-masing sebanyak 97,2%, 93,3% dan 86,3%. Beberapa penelitian ini juga melihat dari kompetensi dan otonomi, kebutuhan untuk bekerjasama, bukti kerjasama, serta pemahaman terhadap profesi lain (Fitriah et al., 2018) (Devica, 2014), (Nia et al, 2016) (Fivi, 2016).

Beberapa temuan diatas tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran IPE efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap kolaborasi antarprofesi dalam konteks pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penekanan pentingnya kerjasama antarprofesi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara holistik. Dengan demikian, hasil dari berbagai penelitian tersebut memberikan gambaran yang konsisten mengenai manfaat dan efektivitas dari penerapan *Interprofessional Education* dalam konteks pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran IPE dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi kontribusi IPE dalam memperkuat hubungan antarprofesi kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa *Interprofessional Education* (IPE) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan

kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan. Mayoritas studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPE efektif dalam meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kerjasama lintas profesi dalam pelayanan kesehatan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat hubungan antarprofesi kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Meskipun berbagai metode pembelajaran dapat digunakan, yang terbukti paling efektif adalah metode *Interprofessional Education*. Perlu dilakukan studi mendalam untuk mengetahui persepsi secara mendalam, seperti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada beberapa informan dan melakukan studi membandingkan *pre* dan *post* saat mahasiswa belum menerima dan sudah menerima pembelajaran mengenai. Informasi baru yang didapatkan dari studi ini adalah dengan metode pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) dapat meningkatkan hubungan antarprofesi kesehatan. Oleh karena itu, implementasi IPE sejak pendidikan merupakan langkah yang strategis untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, serta kerja sama antar profesi kesehatan. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mendorong pengembangan metode pembelajaran IPE guna mencapai praktik kolaborasi yang optimal dalam pelayanan kesehatan di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada civitas akademika Universitas Indonesia yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.R. (2021). Persepsi Mahasiswa Tahap Profesi Kedokteran terhadap *Interprofessional Education*. *Health and Medical Jpurnal*. 22-23. Diakses dari [heme@unbrah.ac.id](mailto:heme@unbrah.ac.id)
- Ayu, 2021. *Interprofessional Education (IPE) dalam Pendidikan Kesehatan*, Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Betie, F. (2019). Kesiapan dan persepsi mahasiswa keperawatan pada program IPE: studi pada sgd dengan lbn jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 101-106. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/index>
- CEBM. (n.d.). *Critical Appraisal Tools*. CEBM. Retrieved June 06, 2024, from <https://www.cebm.ox.ac.uk/resources/ebm-tools/critical-appraisal-tools>
- Desti, R., Dea, A., Budi, P. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kinerja mahasiswa s-1 pendidikan dokter universitas diponegoro dalam pelaksanaan kegiatan interprofessional education tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 671. Diakses dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Devica, K.U. (2014). Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap *Interprofessional Education*.
- Dhani, W. (2023). Student Perceptions of *Interprofessional Education* Based on Hajj Health. *Journal of Islamic Medicine*. 8-16. Diakses dari [ejournal.uin-malang.ac.id](http://ejournal.uin-malang.ac.id).
- Elma, R., Ni Putu, W., Putu, G. (2020). Pengaruh Jumlah Pembekalan Terhadap Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Mengenai *Interprofessional Education* Di Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*. 80-84. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Fitriah, A., Utami, S., Darma, Kartika. (2019). The health profession students' perception and readiness of *interprofessional education* (ipe) in airangga university. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 189-190. Diakses dari <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>.

- Fivi, A. (2016). Gambaran pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa ilmu kesehatan tingkat akhir mengenai Interprofessional Education di Universitas Andalas Padang Tahun 2016.
- Interprofessional Education Collaborative. (2016). Core competencies for interprofessional collaborative practice: 2016 update. Washington, DC: Interprofessional Education Collaborative. Available from:<http://www.aacn.nche.edu/education-resources/IPEC-2016-Updated-Core-Competencies-Report.pdf>
- Kementerian kesehatan. (2016). Pedoman implementasi Pendidikan antar profesi (Interprofessional Education). Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia. ISBN 978-602-416-132-3.
- Maria, D., Saka, S. (2017). Persepsi mahasiswa dan dosen pada pembelajaran Interprofessional Education (IPE) di Prodi D-III Akupuntur jurusan Akupuntur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta. KOSALA Jurnal Ilmu Kesehatan. 153-158. Diakses dari [ejurnal.stikespantikosala.ac.id](http://ejurnal.stikespantikosala.ac.id)
- Mario, E., Angelina, S., Ollivia, E. (2023). Persepsi dan kesiapan diri mahasiswa fakultas Kedokteran terhadap implementasi *Interprofessional education* di Universitas Samratulangi Manado. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA. 55-61. Diakses dari <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., Stewart, L. A., & PRISMA-P Group. (2015). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (prisma-p) 2015 statement. Systematic Review Journal, 4(1), 1–9.
- Nia, L., Dwi, I., Gatut, H. (2019). Perception of students towards Interprofessional education. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 252. Diakses dari <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>.
- Ni Luh, A.P. (2016). Persepsi mahasiswa terhadap Interprofessional Education (IPE) di Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Jurnal Penelitian Kesehatan. 72-77. Diakses dari [niluh\\_stikvint@yahoo.com](mailto:niluh_stikvint@yahoo.com)
- Siti, R. (2016). Persepsi mahasiswa tentang *Interprofessional Education* (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soemantri, D., Sari, S. P., & Ayubi, D. (2019). Kolaborasi dan kerja sama tim kesehatan. Sagung Seto.